DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan
Vol. 3, No. 2, Agustus 2025, pp. 21 – 32
ISSN: 3025-0978
Open Access: https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech

PENGETAHUAN DAN MISKONSEPSI GURU TENTANG DISLEKSIA: PEMETAAN CAKUPAN DAN IMPLIKASI BAGI INDONESIA

Yusman Nainggolan[1], Suciati Rahayu[2]
[1,2]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia
e-mail: parhusipn5@gmail.com[1], suciati.rahayu@unucirebon.ac.id[2]

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Diterima 24 Juni 2025
Direvisi 5 Juli 2025
Disetujui 30 Juli 2025

KEYWORDS
dyslexia
teacher knowledge
misconceptions
evidence mapping
inclusive education

ABSTRACT

Teacher knowledge of dyslexia can involve misconceptions, uncertainty, or limited knowledge, each requiring a different educational response. This study mapped recent evidence on primary school teachers' understanding of dyslexia, measurement instruments, associated factors, and training needs. Two user-provided Scopus CSV exports contained 916 records. Deduplication yielded 657 unique records; 237 had indexed publication years from 2021 to 2025. Title and abstract screening, assisted by generative AI without independent human adjudication, produced a provisional map of 10 records and 13 unresolved records. Full-text eligibility assessment was not performed, as required by the agreed scope. The Population–Concept–Context framework and relevant PRISMA-ScR reporting elements were used; full compliance with JBI conduct requirements is not claimed. Instruments varied across knowledge tests, awareness questionnaires, and self-reported readiness or competencies. Explicit misconceptions about causes and characteristics were reported in a Croatian study, whereas a Norwegian study emphasized uncertainty concerning visual deficits. Associations with teaching experience and training were inconsistent. No pooled prevalence or causal training effect was estimated. Implications for Indonesia include locally validated measurement, targeted conceptual clarification, and clearer pathways between risk identification, screening, and professional assessment. International findings provide hypotheses for local research rather than estimates of Indonesian teacher knowledge. The abstract-only evidence map remains provisional and requires full-text assessment and human verification before being presented as a completed scoping review.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI
disleksia
pengetahuan guru
miskonsepsi
peta bukti
pendidikan inklusif

ABSTRAK

Pengetahuan guru tentang disleksia dapat mencakup miskonsepsi, ketidakpastian, atau keterbatasan pengetahuan yang memerlukan respons pelatihan berbeda. Penelitian ini memetakan bukti terbaru mengenai pemahaman guru sekolah dasar, instrumen, faktor terkait, dan kebutuhan pelatihan. Dua ekspor CSV Scopus yang disediakan pengguna memuat 916 rekaman. Deduplikasi menghasilkan 657 rekaman unik, dengan 237 rekaman bertahun indeks 2021–2025. Penyaringan judul dan abstrak

CORRESPONDING AUTHOR

Yusman Nainggolan
Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Kota Cirebon
parhusipn5@gmail.com

berbantuan kecerdasan buatan generatif, tanpa adjudikasi manusia independen, menghasilkan peta sementara 10 rekaman dan 13 rekaman yang belum diputuskan. Penilaian kelayakan teks lengkap tidak dilakukan sesuai batas lingkup. Kerangka Population–Concept–Context dan unsur pelaporan PRISMA-ScR digunakan; kepatuhan penuh terhadap metodologi JBI tidak diklaim. Instrumen bervariasi antara tes pengetahuan, kuesioner kesadaran, serta laporan diri mengenai kesiapan atau kompetensi. Studi Kroasia melaporkan miskonsepsi tentang penyebab dan karakteristik, sedangkan studi Norwegia menekankan ketidakpastian mengenai defisit visual. Hubungan pengalaman dan pelatihan dengan pengetahuan tidak konsisten. Prevalensi gabungan dan efek kausal pelatihan tidak dihitung. Implikasi bagi Indonesia mencakup validasi pengukuran lokal, klarifikasi konsep yang terarah, serta pemisahan identifikasi risiko, skrining, dan asesmen profesional. Temuan internasional menjadi hipotesis bagi penelitian lokal, bukan estimasi pengetahuan guru Indonesia. Peta berdasarkan informasi publikasi ini memerlukan penilaian teks lengkap dan verifikasi manusia sebelum disajikan sebagai scoping review yang selesai.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif memerlukan kemampuan guru untuk mengenali kebutuhan belajar tanpa mengubah pengamatan kelas menjadi diagnosis. Bukti tentang kesiapan guru SD menunjukkan bahwa sikap positif dapat berdampingan dengan pengetahuan atau kesiapan identifikasi yang terbatas (Peries et al., 2021; Altındağ Kumaş & Sardohan Yıldırım, 2024). Karena itu, dukungan guru perlu mempertimbangkan isi pengetahuan sekaligus cara pengetahuan tersebut diukur.

Miskonsepsi dalam telaah ini dipahami sebagai keyakinan keliru terhadap suatu proposisi yang dapat diidentifikasi. Ketidakpastian merujuk pada jawaban tidak tahu atau tidak yakin, sedangkan keterbatasan pengetahuan merujuk pada pengetahuan yang belum memadai tanpa bukti mengenai proposisi keliru tertentu. Pemisahan ini didukung oleh temuan Peltier et al. (2022), yang membedakan konsepsi ilmiah, miskonsepsi, dan ketidakpastian. Pada guru SD Norwegia, ketidakpastian mengenai defisit visual lebih menonjol daripada miskonsepsi yang teridentifikasi (Solheim et al., 2024).

Kebaruan topik tidak dapat didasarkan pada anggapan bahwa review serupa belum tersedia. Telaah dokumen kurikulum dan pedoman guru memperlihatkan bahwa adaptasi teknologi pendidikan memerlukan justifikasi tekstual yang presisi (Laksono et al., 2025), sebagaimana keragaman implementasi modalitas pembelajaran digital yang telah diuji pada forum konferensi internasional (Zhao & Wang, 2023). Monahan et al. (2025) telah menelaah pengembangan profesional untuk guru dan asisten kelas di sekolah dasar. Review ini dicatat dalam audit kebaruan, bukan dihitung sebagai studi empiris dalam peta. Kontribusi naskah ini lebih terbatas: pemetaan bukti terbaru dengan perhatian pada validitas konstruk pengukuran serta batas penerjemahan bukti ke Indonesia.

Tujuan penelitian adalah memetakan pengetahuan dan miskonsepsi guru SD tentang disleksia, membandingkan instrumen yang dilaporkan, menelaah faktor yang berkaitan dengan pemahaman guru, dan merumuskan kebutuhan dukungan yang relevan untuk diuji di Indonesia. Fokus miskonsepsi tetap dipertahankan, tetapi studi pengetahuan dan kesiapan juga dicatat sebagai konteks agar rendahnya skor tidak otomatis ditafsirkan sebagai keyakinan keliru.

METODE PENELITIAN

Kerangka scoping review JBI dan status pelaksanaan

Penelitian dirancang sebagai scoping review dengan kerangka JBI. Pelaksanaan yang tersedia masih terbatas pada penyaringan judul/abstrak dan pemetaan awal; penilaian kelayakan teks lengkap

belum dilakukan. Karena itu, hasil saat ini dilaporkan sebagai draft scoping review tahap pemetaan bukti. Kerangka Population–Concept–Context dari pedoman JBI digunakan untuk menata kriteria, sedangkan PRISMA-ScR digunakan sebagai acuan transparansi pelaporan (JBI, 2024; PRISMA, n.d.). Population meliputi guru aktif sekolah dasar, termasuk guru dukungan atau pendidikan khusus apabila jenjang dasar dinyatakan. Concept meliputi pemahaman, miskonsepsi, ketidakpastian, dan pengetahuan disleksia. Context mencakup sekolah reguler, inklusif, atau pendidikan khusus lintas negara. Penelitian tidak terdaftar dan tidak memiliki protokol prospektif yang dipublikasikan; keputusan operasional serta perubahan lingkup dicatat dalam catatan audit.

Atas batas lingkup yang ditetapkan, ekstraksi substantif hanya menggunakan abstrak dari CSV. Tahap penilaian kelayakan teks lengkap tidak dilakukan. Oleh sebab itu, pemetaan ini tidak dinyatakan memenuhi keseluruhan prosedur pelaksanaan JBI dan bukan scoping review final. Unit hitung adalah rekaman artikel; kesamaan studi dasar di antara beberapa artikel belum dapat dipastikan dari abstrak. Tidak ada klaim penyaringan oleh dua penelaah, resolusi perselisihan, atau persetujuan reviewer.

Tabel 1. Kriteria seleksi berdasarkan PCC dan status keputusan

Unsur	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi atau belum pasti
Population	Guru aktif SD; guru khusus/dukungan jenjang SD	Calon guru saja dan jenjang lain dieksklusi; sampel campuran tanpa data SD: belum pasti
Concept	Pemahaman/miskonsepsi disleksia; pengetahuan dan kesiapan sebagai konteks	Intervensi atau skrining anak tanpa pemahaman guru; skor rendah tidak dikodekan sebagai miskonsepsi
Context	Sekolah reguler, inklusif, khusus lintas negara	Lembaga bahasa nonsekolah; jenjang tidak jelas: belum pasti
Bukti	Studi empiris; rekaman Scopus; tahun 2021–2025 dan tanggal resmi dalam rentang	Review/calon guru dipisahkan; DOI atau indeksasi belum pasti ditandai
Tahap keputusan	Seleksi judul/abstrak dan ekstraksi awal	Inklusi final membutuhkan kelayakan teks lengkap dan audit manusia

Sumber dan strategi penelusuran

Dua ekspor Scopus yang disediakan pengguna, Query 1.csv dan Query 2.csv, menjadi korpus utama. Pengguna menjalankan pencarian; penyusun tidak memiliki sesi pencarian Scopus langsung. Kueri yang disiapkan sebelumnya tersimpan terpisah. Karena ekspor mengandung tahun di luar batas, kesesuaian kueri dan filter yang benar-benar dijalankan belum dapat disertifikasi. Rentang tahun indeks 2021–2025 diterapkan kembali pada korpus, dengan verifikasi tanggal publikasi daring bila tersedia.

Penelusuran web bertahap digunakan untuk audit kebaruan, metadata penerbit, metodologi, dan konteks berita. Crossref dan doi.org diperiksa untuk rekaman yang dibahas. Beberapa permintaan menghasilkan pembatasan akses atau laju permintaan; hasil tersebut dicatat sebagai keterbatasan, bukan DOI tidak valid. Consensus, Deep Research, dan Pro Research tidak digunakan dalam pelaksanaan ini. Rekaman dengan EID dan tautan Scopus dipertahankan sebagai bukti ekspor artikel; cakupan tahun jurnal pada Scopus Sources belum seluruhnya terverifikasi secara langsung.

Seleksi, deduplikasi, dan ekstraksi

Deduplikasi menggunakan DOI yang dinormalisasi; bila DOI kosong digunakan EID, kemudian judul. Setelah pembatasan tahun, judul dan/atau abstrak diperiksa dengan bantuan AI generatif berdasarkan populasi dan konsep. Studi calon guru saja, review, jenjang di luar SD, serta penelitian yang berfokus pada intervensi anak atau skrining anak tanpa pengukuran pemahaman guru tidak dimasukkan ke peta utama. Sampel campuran dengan data SD yang tidak jelas tetap berstatus belum diputuskan, bukan dianggap tidak memenuhi syarat. Sümer Dodur dan Altındağ Kumaş dikeluarkan karena tanggal publikasi daring resmi 22 Juni 2020, walaupun tahun indeksnya 2021.

Ekstraksi meliputi penulis, tahun indeks, negara penelitian yang dinyatakan, jenjang, karakteristik dan jumlah guru, desain, instrumen, pemahaman yang dilaporkan, faktor terkait, serta kebutuhan pelatihan. Informasi yang tidak disebutkan diberi kode tidak dilaporkan. Negara tidak ditentukan dari afiliasi penulis. Butir instrumen, reliabilitas, serta proporsi miskonsepsi tidak direkonstruksi. Temuan dari studi guru kelas 1–8 Kroasia dipertahankan dengan penandaan cakupan jenjang yang lebih luas daripada SD Indonesia. Tidak dilakukan appraisal kualitas atau meta-analisis karena abstrak tidak menyediakan informasi yang memadai.

Sintesis

Sintesis naratif mengelompokkan miskonsepsi yang dinyatakan, ketidakpastian, dan keterbatasan pengetahuan atau kesiapan. Grafik deskriptif hanya menghitung rekaman pada peta sementara, bukan prevalensi guru atau besaran efek. Faktor pelatihan dan pengalaman ditafsirkan sebagai asosiasi. Kebutuhan pelatihan yang disarankan penulis studi dibedakan dari bukti efektivitas pelatihan. Rincian keputusan, bukti abstrak, dan catatan verifikasi tersedia dalam berkas pendamping.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Seleksi dan karakteristik peta bukti

Dua ekspor menghasilkan 916 rekaman, terdiri atas 400 dan 516 rekaman. Sebanyak 259 duplikat dihapus sehingga tersisa 657 rekaman unik. Pembatasan tahun indeks mengeluarkan 420 rekaman dan menyisakan 237 untuk penyaringan. Sebanyak 214 rekaman dikeluarkan pada tingkat judul dan/atau abstrak; 13 belum diputuskan karena ketidakjelasan jenjang, keterpisahan data SD, atau metadata. Sepuluh rekaman membentuk peta bukti. Setelah eksklusi, 23 rekaman memerlukan keputusan lanjutan: 10 telah dipetakan secara sementara dan 13 belum diputuskan. Angka sepuluh bukan jumlah studi final yang lolos penilaian teks lengkap. Gambar 1 memperlihatkan proses aktual, termasuk tahap yang tidak dilaksanakan.

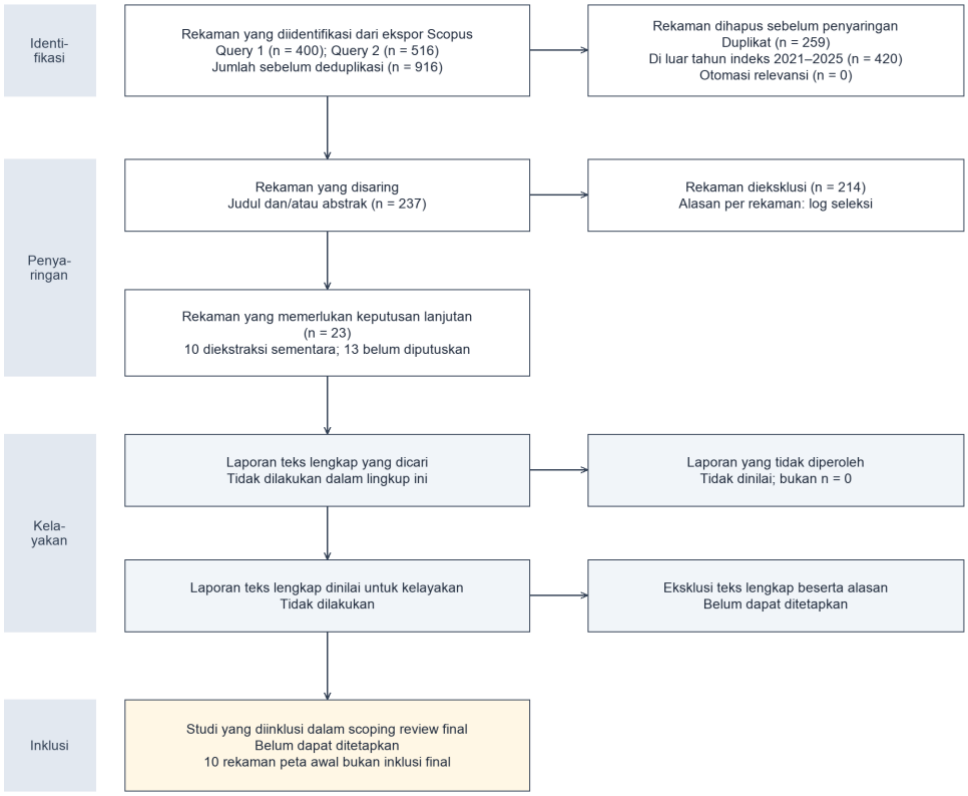

Gambar 1. Diagram alur seleksi untuk pelaporan PRISMA-ScR. Kotak abu-abu menunjukkan tahap teks lengkap yang belum dilakukan; jumlah inklusi final belum ditetapkan.

Tabel 2 merangkum karakteristik sepuluh rekaman dari sepuluh negara yang dinyatakan pada abstrak. Peta mencakup guru kelas, guru SD awal, dan guru dukungan. Cakupan kelas 1–8 pada studi Kroasia lebih luas daripada SD Indonesia. Sampel guru yang jumlahnya dilaporkan berkisar 30–705; jumlah peserta studi Nigeria tidak disebutkan dalam abstrak. Sampel pakar validasi Kroasia tidak digabungkan dengan sampel guru.

Tabel 2. Karakteristik rekaman pada peta bukti

Penulis (tahun)	Negara; guru	Desain dan instrumen	Hasil dan batas interpretasi
Makgato et al. (2022)	Afrika Selatan; n=30; SD pemerintah	Campuran; fenomenologis; Kuesioner benar/salah, tertutup, terbuka	Kesadaran dasar; strategi mengajar terbatas. Jenis miskonsepsi tidak dirinci
Okechukwu et al. (2023)	Nigeria; n=TD; SD	Potong lintang; validasi; TAQ dan skala pengetahuan/keyakinan	Kesadaran rendah; konsistensi r=0,77; konvergensi r=0,74. Jenis miskonsepsi tidak dirinci

Penulis (tahun)	Negara; guru	Desain dan instrumen	Hasil dan batas interpretasi
Altındağ Kumaş dan Sardohan Yıldırım (2024)	Turki; n=300; Guru kelas dasar	Survei korelasional; Skala sikap dan Attitude and Knowledge Questionnaire	Pengetahuan tidak memadai; sikap positif. Jenis miskonsepsi tidak dirinci
Peries et al. (2021)	Sri Lanka; n=705; SD	Survei nasional; Kuesioner terstruktur laporan diri	Kesiapan identifikasi minimal; sikap positif. Kesiapan rendah, bukan ukuran miskonsepsi langsung
Martan et al. (2023)	Kroasia; n=431; Kelas 1–8	Validasi isi dan survei; Teachers' Knowledge about Dyslexia Scale; 29 pernyataan	Pengetahuan terkait pelatihan awal, dalam jabatan, mandiri. Penyebab dan karakteristik; butir tidak tersedia
Solheim et al. (2024)	Norwegia; n=269; Upper-elementary; guru kelas dan resource	Survei; Nama instrumen TD	Sedikit miskonsepsi; cukup banyak ketidakpastian. Ketidakpastian peran defisit visual; jangan dikodekan sebagai miskonsepsi
Mohammad (2022)	Irak; n=34; SD negeri dan swasta	Survei eksploratif; Survei; nama instrumen TD	Pemahaman cukup baik; pengalaman terbatas. Jenis miskonsepsi tidak dirinci
Mullikin et al. (2021)	Amerika Serikat; n=92; SD awal Massachusetts	Survei; regresi; Adaptasi dua alat; nama TD	Skor 68 ± 14%; pendidikan informal dan pengalaman terkait. Skor agregat tidak membuktikan miskonsepsi tertentu
Abed dan Shackelford (2022)	Arab Saudi; n=136; SD negeri	Survei eksploratif; KBDDS	Skor terkait pengalaman, pelatihan, evaluasi diri. Jenis miskonsepsi tidak dirinci

Penulis (tahun)	Negara; guru	Desain dan instrumen	Hasil dan batas interpretasi
Beirat et al. (2024)	Yordania; n=86; Kelas 1–3	Deskriptif; Skala kompetensi 41 pernyataan	Kompetensi sedang; perbedaan pengalaman, kelas, pelatihan. Skor kompetensi tidak membuktikan miskonsepsi tertentu

Miskonsepsi, ketidakpastian, dan pengetahuan yang belum memadai

Informasi yang paling langsung mengenai kategori miskonsepsi berasal dari Martan et al. (2023): kekeliruan guru terutama berkaitan dengan penyebab dan karakteristik disleksia. Abstrak tidak merinci proposisi atau prevalensi setiap kategori, sehingga kategori tersebut tidak dijabarkan lebih jauh. Solheim et al. (2024) melaporkan bahwa hanya sebagian kecil guru memiliki miskonsepsi, sedangkan cukup banyak guru tidak yakin, terutama tentang peran defisit visual. Ketidakpastian tersebut tidak dikonversi menjadi miskonsepsi visual.

Studi lain melaporkan pengetahuan rendah, kesadaran dasar, kesiapan minimal, atau kompetensi sedang. Pernyataan tersebut menyediakan informasi tentang kebutuhan dukungan tetapi tidak menetapkan keyakinan keliru spesifik (Makgato et al., 2022; Okechukwu et al., 2023; Peries et al., 2021; Beirat et al., 2024). Sebaliknya, Mohammad (2022) melaporkan pemahaman cukup baik meskipun pengalaman terbatas. Variasi ini menunjukkan bahwa kesimpulan "semua guru memiliki miskonsepsi" tidak didukung oleh peta. Gambar 2 menyajikan klasifikasi bukti yang dapat ditelusuri tanpa memberi peringkat prevalensi.

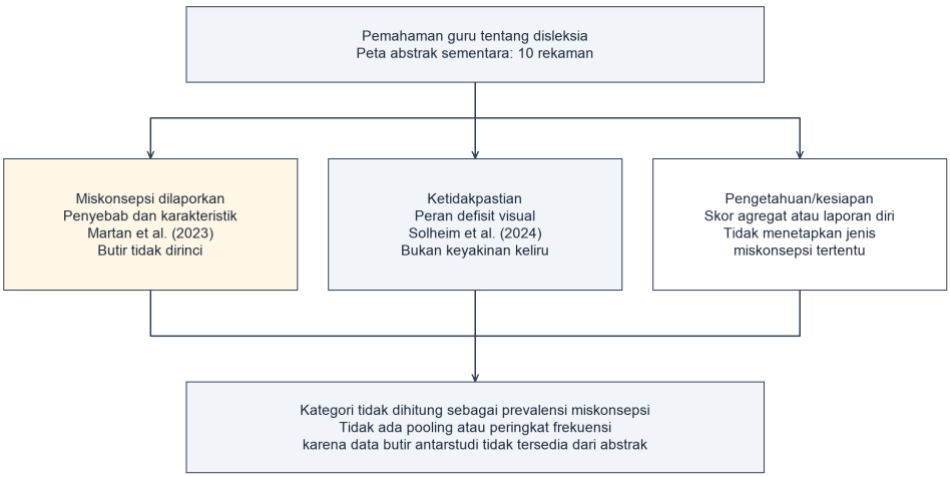

Gambar 2. Kategori pemahaman yang dilaporkan pada abstrak; diagram konseptual berbasis ekstraksi, tanpa proporsi guru.

Perbandingan instrumen

Instrumen dalam Tabel 2 mengukur konstruk yang tidak identik. KBDDS digunakan dalam studi Saudi, sedangkan TAQ Nigeria dikembangkan untuk kesadaran guru. Instrumen Kroasia memuat etiologi, karakteristik, dan strategi mengajar. Kesiapan Sri Lanka diukur berdasarkan pengetahuan dasar, kesadaran alat/proses lokal, dan sikap yang dilaporkan sendiri; skala Yordania menilai kompetensi dalam tiga dimensi. Skor tersebut tidak langsung sebanding dan tidak dapat digabungkan sebagai ukuran miskonsepsi.

Tabel 3. Instrumen dan informasi pengukuran yang tersedia dari abstrak

Instrumen dan sumber	Informasi tersedia	Batas pembandingan
KBDDS; Abed & Shackelford (2022)	Nama skala; asosiasi skor dengan karakteristik guru	Butir, opsi tidak tahu, dan reliabilitas tidak dilaporkan
TAQ; Okechukwu et al. (2023)	Konsistensi r=0,77; validitas konvergen r=0,74	Notasi r mengikuti abstrak; tidak diubah menjadi alpha
Teachers' Knowledge about Dyslexia Scale; Martan et al. (2023)	29 pernyataan; validasi isi Delphi dengan 18 pakar	Validitas isi tidak setara validitas lintas budaya
Kuesioner kesiapan; Peries et al. (2021)	Tiga komponen laporan diri	Kesiapan subjektif berbeda dari ketepatan konsep
Skala kompetensi; Beirat et al. (2024)	41 pernyataan; tiga dimensi	Kompetensi agregat bukan frekuensi miskonsepsi
Instrumen lain; empat rekaman dan studi Norwegia	Format atau nama sebagian tersedia	Tidak dilakukan rekonstruksi instrumen

Sebagai bukti metodologis tambahan di luar peta guru SD, Reed dan Zhang (2024) menganalisis respons 1.141 calon guru dan tidak memperoleh versi instrumen dengan reliabilitas internal yang memadai. Temuan tersebut tidak digabungkan dengan guru aktif, tetapi menegaskan perlunya memeriksa dasar psikometrik sebelum menggunakan skor untuk kebijakan. Peltier et al. (2022), yang status keterpisahan jenjang SD-nya belum ditetapkan dari abstrak, menunjukkan manfaat opsi ketidakpastian dalam DKQ-2. Kedua sumber digunakan untuk diskusi instrumen, bukan untuk menambah jumlah peta utama.

Faktor terkait dan kebutuhan pelatihan

Hubungan pengalaman mengajar dengan pemahaman tidak konsisten. Mullikin et al. (2021) melaporkan asosiasi positif pendidikan informal dan pengalaman dengan pengetahuan; Altındağ Kumaş dan Sardohan Yıldırım (2024) juga menyebut peningkatan pengetahuan seiring pengalaman. Abed dan Shackelford (2022) menyebut hubungan skor dengan pengalaman, pelatihan, dan evaluasi diri, tanpa merinci arah seluruh asosiasi dalam abstrak. Sebaliknya, Solheim et al. (2024) tidak menemukan pengalaman dan materi membaca dalam pendidikan formal sebagai prediktor yang substansial. Variasi instrumen, sampel, dan konteks menghalangi kesimpulan bahwa pengalaman selalu memperbaiki atau tidak berpengaruh pada pemahaman.

Pelatihan menjadi rekomendasi berulang, tetapi rekomendasi tidak membuktikan efek kausal. Martan et al. (2023) mengaitkan pengetahuan lebih tinggi dengan pelatihan awal, dalam jabatan, dan pembelajaran mandiri. Beirat et al. (2024) melaporkan perbedaan kompetensi menurut keikutsertaan pelatihan. Desain yang dilaporkan tidak menyediakan dasar untuk menghilangkan bias seleksi dan menetapkan bahwa pelatihan menyebabkan peningkatan. Review Monahan et al. (2025) mengidentifikasi coaching dan dukungan konteks sebagai komponen pengembangan profesional; temuan review tersebut berfungsi sebagai konteks desain program dan tidak menggantikan evaluasi lokal.

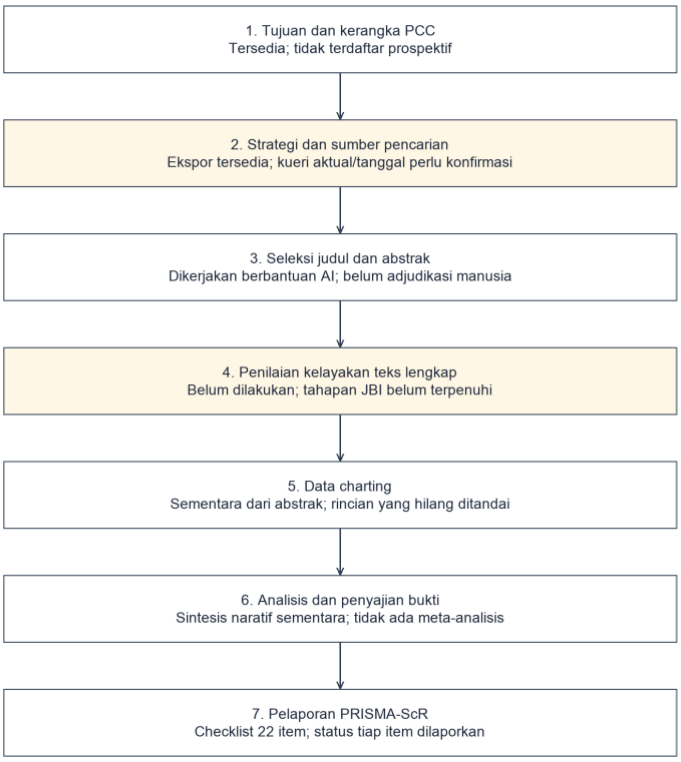

Gambar 3. Tahapan pelaksanaan yang diselaraskan dengan JBI dan status penyelesaiannya. Diagram ini tidak menyatakan seluruh tahapan telah terpenuhi.

Relevansi bagi Indonesia dan konteks angka lima juta

Tidak terdapat penelitian guru Indonesia pada sepuluh rekaman peta sementara ini. Hal tersebut tidak membuktikan ketiadaan penelitian Indonesia karena pencarian terbatas pada ekspor yang tersedia dan ruang lingkup indeksasi. Temuan lintas negara dapat digunakan untuk menyusun hipotesis tentang kebutuhan guru Indonesia, tetapi tidak untuk memperkirakan proporsi miskonsepsi lokal, menetapkan efektivitas pelatihan, atau mengadopsi ambang skala tanpa validasi.

Penelusuran konteks menemukan rantai pemberitaan angka sekitar lima juta anak Indonesia. Jejak sekunder mengarah ke berita Kompas bertanggal 24 Agustus 2010 yang mengutip Riyani T. Bondan, tetapi halaman asli tidak dapat diakses dalam audit. Klaim yang berulang menghubungkan perkiraan 10% dengan sekitar 50 juta anak sekolah. Karena asal berita belum dibaca langsung dan tidak ditemukan metode pendataan nasional pada sumber yang diperiksa, angka itu tidak digunakan sebagai prevalensi empiris dalam naskah ini. Estimasi aritmetis, jumlah kasus terdiagnosis, dan jumlah anak belum terdiagnosis tidak dapat dipertukarkan. Catatan pendamping menyimpan jejak sumber dan status akses; berita tidak digunakan sebagai bukti efektivitas pembelajaran.

Untuk Indonesia, instrumen perlu menguji apakah guru mengenali proposisi keliru, belum mengetahui informasi, atau tidak yakin terhadap istilah. Adaptasi bahasa harus mempertimbangkan keterpahaman istilah, konteks kelas, serta tugas membaca dalam bahasa pengantar setempat. Usulan tersebut merupakan implikasi metodologis dari heterogenitas instrumen, bukan hasil uji instrumen Indonesia. Pengembangan dapat dimulai dengan wawancara kognitif, penilaian isi oleh pakar dan guru, serta uji respons dan reliabilitas sebelum skor digunakan untuk keputusan pelatihan.

Dukungan sekolah perlu memisahkan tiga kegiatan. Identifikasi risiko merupakan pengamatan tanda kesulitan dan kebutuhan bantuan; skrining merupakan penggunaan prosedur terstruktur untuk menentukan kebutuhan pemeriksaan lanjutan; diagnosis memerlukan asesmen profesional yang sesuai. Guru dapat mendokumentasikan perkembangan dan respons terhadap

dukungan, tetapi skor kuesioner pengetahuan guru tidak mendiagnosis siswa. Kesulitan membaca juga tidak otomatis merupakan disleksia. Sebagai rancangan praktik, pelatihan perlu membantu guru mendokumentasikan kebutuhan, menyediakan bantuan belajar, dan berkolaborasi dengan keluarga serta layanan profesional tanpa menunda bantuan hanya karena label belum tersedia. Rancangan tersebut masih memerlukan evaluasi kesesuaian layanan dan efektivitas di Indonesia.

Keterbatasan bukti dan proses

Batas utama bukti adalah keringkasan abstrak: jenis miskonsepsi, karakteristik peserta, butir instrumen, ukuran efek, dan risiko bias sering tidak dilaporkan. Tidak dilaporkan tidak berarti tidak ada. Sampel sekolah dan wilayah tertentu juga tidak dapat dianggap mewakili seluruh negara. Studi kelas 1–8 Kroasia dan guru upper-elementary Norwegia memerlukan kehati-hatian dalam padanannya dengan SD Indonesia. Peta ini tidak menghitung jumlah total guru lintas studi karena satu studi tidak melaporkan ukuran sampel dan kemungkinan keterkaitan sampel belum diperiksa.

Batas proses mencakup satu jalur seleksi berbantuan AI tanpa pemeriksaan independen manusia, tidak adanya penilaian teks lengkap, tidak adanya protokol prospektif, serta ketidakpastian kueri aktual dan tanggal pencarian pengguna. Deduplikasi berbasis DOI/EID/judul belum memastikan beberapa laporan berasal dari studi yang sama. Pembatasan lima tahun mengeluarkan penelitian awal dan pengembangan instrumen sebelum 2021. Verifikasi DOI dan cakupan jurnal masih memiliki catatan akses yang belum selesai. Oleh sebab itu, hasil merupakan peta sementara dan tidak mendukung klaim lengkapnya kepatuhan JBI atau PRISMA-ScR.

KESIMPULAN

Pemetaan bukti dari sepuluh artikel penelitian guru sekolah dasar menunjukkan keragaman pemahaman dan instrumen pengukuran tentang disleksia. Miskonsepsi mengenai penyebab dan karakteristik perlu dibedakan dari ketidakpastian mengenai peran defisit visual serta pengetahuan atau kesiapan yang rendah. Faktor pengalaman dan pelatihan memperlihatkan pola asosiasi yang beragam, sehingga temuan belum menjadi dasar untuk menyimpulkan hubungan kausal. Artikel ini dapat menjadi dasar acuan dan pertimbangan bagi pengembangan penelitian berikutnya, khususnya adaptasi dan validasi instrumen dalam konteks Indonesia, pemetaan pemahaman guru sekolah dasar, serta perancangan dan evaluasi pelatihan berbasis kebutuhan guru. Penelitian lanjutan perlu membedakan identifikasi risiko, skrining, dan diagnosis profesional serta menguji relevansi temuan internasional melalui bukti lokal. Kontribusi tersebut bertumpu pada informasi yang tersedia dalam abstrak; pemeriksaan teks lengkap dapat memperdalam rincian instrumen, karakteristik peserta, dan temuan penelitian.

KONTRIBUSI PENULIS

Yusman Nainggolan (Y.N.): Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Analisis formal, Kurasi data, Penulisan - draf awal, Penulisan - tinjauan dan penyuntingan. Penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data ekstraksi, log penapisan pustaka, dan sintesis pemetaan cakupan yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis atas permintaan yang wajar untuk kepentingan verifikasi akademik.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil yang dilaporkan dalam naskah ini.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN DAN PUBLIKASI

Penulis menyatakan bahwa penelitian dan penulisan naskah ini telah mematuhi standar etika penelitian dan publikasi, sesuai dengan prinsip ilmiah, serta bebas dari plagiasi.

PERNYATAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI ASISTIF

Teknologi asistif dan kecerdasan buatan generatif digunakan untuk membantu penapisan awal judul/abstrak, ekstraksi data bibliometrik, dan penyusunan draf sintesis. Penulis telah menelaah, menyunting, dan memverifikasi seluruh konten secara mandiri serta bertanggung jawab penuh atas naskah versi akhir.

REFERENSI

Abdulameer Mohammad, Z. (2022). Investigating teachers of English knowledge and awareness of dyslexia: A case study in primary Iraqi schools. *Arab World English Journal*, *13*(4), 341–354. https://doi.org/10.24093/awej/vol13no4.22

Abed, M. G., & Shackelford, T. K. (2022). Saudi public primary school teachers' knowledge and beliefs about developmental dyslexia. *Dyslexia*, *28*(2), 244–251. https://doi.org/10.1002/dys.1705

Alamawi, S., Al Khamaiseh, Z., Qanawati, L., & A. Zabalawi, D. (2024). Competencies of Jordanian teachers of grades 1-3 with dyslexic students in light of some variables. *Journal of Ecohumanism*, *3*(8), 1980–1997. https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4877

Altındağ Kumaş, Ö., & Sardohan Yıldırım, A. E. (2024). Attitude and knowledge of dyslexia among elementary school teachers in Turkey. *Journal of Research in Special Educational Needs*, *24*(2), 217–229. https://doi.org/10.1111/1471-3802.12627

JBI. (2024). JBI manual for evidence synthesis. https://synthesismanual.jbi.global

Laksono, K., Yani, M. T., Wiriawan, O., Wijaya, A., Wilujeng, B. Y., Cahyaningrum, S. E., Nurhayati, Hazin, M., Wardhono, A., Lestari, Y., Mardliyah, S., Suryaningsih, S. A., Ruhana, A., Anistyasari, Y., & Abdullah, Z. (2025). The reflection on physical conditioning vocabulary in teacher handbook of physical education, sports, and health. In Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024) (pp. 941-946). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-317-7_93

Makgato, M. M., Leseyane-Kgari, M., Cekiso, M., Mandende, I. P., & Masha, R. (2022). Evaluating the awareness and knowledge of dyslexia among primary school teachers in Tshwane District, South Africa. *African Journal of Disability*, *11*, 1–12. https://doi.org/10.4102/ajod.v11i0.807

Martan, V., Mihić, S. S., & Čepić, R. (2023). Teachers' knowledge about students with dyslexia and professional development. *European Journal of Contemporary Education*, *12*(2), 535–552. https://doi.org/10.13187/ejced.2023.2.535

Monahan, F., Bones, U. O. C., Taggart, L., McDowell, C., & Mulhall, P. (2025). Supporting children with dyslexia in primary school settings through effective professional development of teachers and classroom assistants: an international scoping review. *Journal of Research in Special Educational Needs* , *25*(4), 1067–1088. https://doi.org/10.1111/1471-3802.70029

Mullikin, K., Stransky, M., Tendulkar, S., Casey, M., & Kosinski, K. (2021). Informal preparation and years of experience: Key correlates of dyslexia knowledge among Massachusetts early elementary teachers. *Dyslexia*, *27*(4), 510–524. https://doi.org/10.1002/dys.1701

Okechukwu, F. O., Mefoh, P. C., Nubia, U. I., Nwauzoije, E. J., Umennuihe, C. L., Nwobi, C. A., Ogba, K. T., Chukweze, M. E., Aliche, J. C., Ogbonnaya, E. K., Okoli, D. N., Onyekachi, C. C., Abang, S., Epistle, E., Nnorodi, C., & Obi, C. V. (2023). Development and validation of

a teacher awareness questionnaire about dyslexia. South African Journal of Childhood Education, 13(1), a1228. https://doi.org/10.4102/sajce.v13i1.1228

Peltier, T. K., Washburn, E. K., Heddy, B. C., & Binks-Cantrell, E. (2022). What do teachers know about dyslexia? It's complicated! *Reading and Writing*, *35*(9), 2077–2107. https://doi.org/10.1007/s11145-022-10264-8

Peries, W. A. N. N., Indrarathne, B., Jayamanne, B. D. W., Wickramasekara, T. D., Alwis, K. A. C., & Jayatilleke, A. U. (2021). Primary school teachers' readiness in identifying children with dyslexia: A national survey in Sri Lanka. *Dyslexia*, *27*(4), 486–509. https://doi.org/10.1002/dys.1696

PRISMA. (n.d.). PRISMA-scoping reviews. https://www.prisma-statement.org/scoping

Reed, D. K., & Zhang, H. (2024). Technical adequacy of measuring teachers' knowledge of dyslexia. *Dyslexia*, *30*(2), e1765. https://doi.org/10.1002/dys.1765

Solheim, O. J., Arntzen, J., & Foldnes, N. (2024). Norwegian classroom teachers' and specialized "resource" teachers' dyslexia knowledge. *Reading and Writing*, *37*(10), 2619–2641. https://doi.org/10.1007/s11145-023-10486-4

Zhao, R., & Wang, X. (2023). Application research of O2O teaching mode in college volleyball teaching. In Proceedings of the 2023 2nd International Conference on Sport Science, Education and Social Development (SSESD 2023) (pp. 32-38). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-122-7_6